PRAWARA
JURNAL ABDIMAS

Volume 4 No. 2 April 2025
E-ISSN: 2828-3430
P-ISSN: 2828-7816

Peningkatan Kreativitas Anak melalui Monitoring Perkembangan Motorik Tangan Siswa di SDN Pangulah Utara

Mohammad Syamsul Azis[1], Anita Laia[2], Juanuari[3], Titen Bestari[4], Sifa Fauziah[5], Ester Sitorus[6]
[1,2,3,4,5,6]Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Ir. Haji Juanda No.17, Sarimulya, Kec. Kota Baru, Karawang, Jawa Barat 41374
e-mail: mohammad.myz@bsi.ac.id, 44210208@bsi.ac.id, 15230248@bsi.ac.id, 44230674@bsi.ac.id, 63230971@bsi.ac.id, 63231339@bsi.ac.id

Info Artikel

Diterima: 21-03-2025	Direvisi: 27-03-2025	Disetujui: 21-04-2025

Abstrak - Kreativitas anak dan perkembangan motorik tangan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan koordinasi motorik halus dan keterampilan sensorik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran berbasis aktivitas kreatif dalam meningkatkan kreativitas serta memantau perkembangan motorik tangan anak melalui aktivitas menjahit dengan benang wol dan membuat kerajinan tangan dari kawat bulu. Penelitian ini dilaksanakan pada 19 Februari 2025 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pangulah Utara dengan pendekatan observasi dan evaluasi untuk mengukur dampak metode tersebut terhadap keterampilan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kreatif ini secara signifikan meningkatkan kreativitas, ketekunan, dan koordinasi motorik halus anak. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kontrol gerakan tangan, fokus, serta antusiasme dalam menyelesaikan tugas kreatif, yang juga mendukung perkembangan kognitif mereka. Selain itu, kegiatan ini memungkinkan anak untuk berlatih memecahkan masalah dan berpikir inovatif, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa menegaskan efektivitas pendekatan ini dalam pendidikan dasar. Oleh karena itu, penerapan aktivitas kreatif dalam pembelajaran direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk mendukung perkembangan anak, khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas mereka.

Kata Kunci : Kreativitas anak (menjahit wol, kerajinan kawat bulu), motorik tangan, aktivitas kreatif.

Abstracts *- Children's creativity and hand motor development play a crucial role in the learning process, particularly in enhancing fine motor coordination and sensory skills. This study aims to analyze the effectiveness of creative activity-based learning in fostering creativity and monitoring hand motor skill development through sewing with wool yarn and crafting with chenille wire. The study was conducted on February 19, 2025, at Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pangulah Utara, using an observational and evaluative approach to measure the impact of these activities on children's skills. The findings reveal that creative learning significantly enhances children's creativity, perseverance, and fine motor coordination. Students demonstrated improved hand control, focus, and enthusiasm in completing creative tasks, fostering both cognitive and motor development. Additionally, these activities allowed children to engage in problem-solving and innovative thinking, making learning more interactive and enjoyable. The increase in engagement and motivation highlights the potential of hands-on learning in elementary education. Therefore, integrating creative activities into learning is recommended as an effective strategy to support children's development, particularly in refining motor skills and stimulating creativity.*

Keywords : Children's creativity (wool sewing, chenille wire crafts), hand motor skills, creative activities.

I. PENDAHULUAN

BSI Explore 2025 merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka merayakan ulang tahun ke-37 Universitas Bina Sarana Informatika. BSI Explore 2025 adalah program pendidikan dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di 37 desa untuk meningkatkan literasi, numerasi, dan pengetahuan akan teknologi. Selain itu, program ini bertujuan menggali potensi desa binaan, baik dari sektor ekonomi kreatif maupun pariwisata. Sebagai perwujudan tridharma perguruan tinggi, BSI Explore 2025 juga berkontribusi dalam mendukung program pemerintah di bidang pendidikan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume 4 No. 2 April 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk keterampilan, karakter, dan kecerdasan anak. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah kreativitas dan motorik tangan, yang berperan dalam berbagai aktivitas akademik dan non-akademik (Utami, 2020). Motorik tangan, terutama motorik halus, sangat berpengaruh dalam kegiatan seperti menulis, menggambar, serta aktivitas keterampilan lainnya (Kurniati, Mulyadi, & Sari, 2020). Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran berbasis aktivitas kreatif, yang memungkinkan anak belajar sambil berkarya. Metode pembelajaran yang inovatif diperlukan agar anak-anak lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis kreativitas memungkinkan siswa bereksplorasi dengan berbagai media dan teknik, sehingga meningkatkan daya imajinasi serta koordinasi tangan-mata mereka (Pane & Dasopang, 2017). Aktivitas seperti menjahit dengan benang wol dan membuat kerajinan tangan dari kawat bulu telah terbukti membantu anak-anak dalam melatih keterampilan motorik mereka, meningkatkan konsentrasi, serta membangun ketekunan dalam menyelesaikan tugas (Sari, Kusmana, & Kuntarto, 2020).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kreativitas dan keterampilan tangan dapat meningkatkan daya pikir, konsentrasi, serta problem-solving anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni & Syihabuddin (2020), metode interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar serta kreativitas siswa secara signifikan. Selain itu, keterlibatan aktif dalam aktivitas seperti menjahit dan kerajinan tangan memberikan pengalaman belajar multisensori yang mendukung perkembangan kognitif dan motorik anak (Patricia & Zamzam, 2019). Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan juga dapat membantu anak yang mengalami kesulitan belajar, seperti disgrafia atau kesulitan dalam menulis (Dewi, 2022). Anak-anak dengan tantangan ini sering kali mengalami hambatan dalam mengontrol gerakan tangan mereka saat menulis, sehingga latihan keterampilan tangan seperti menjahit dan kerajinan dapat membantu meningkatkan koordinasi mereka (Hazima, 2022). Aktivitas ini juga memberikan dampak positif pada aspek sosial anak, seperti meningkatkan kerja sama dan komunikasi mereka dalam lingkungan belajar (Novitasari & Fathoni, 2022).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton (Setyawan et al., 2020). Dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk berkarya secara langsung, mereka dapat lebih memahami konsep yang diajarkan serta mengembangkan keterampilan motorik halusnya (Irdamurni et al., 2018).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas aktivitas kreatif dalam meningkatkan kreativitas dan perkembangan motorik tangan siswa-siswi di SDN Pangulah Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dan orang tua dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta mendukung perkembangan anak secara optimal.

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak dan monitoring perkembangan motorik tangan melalui aktivitas menjahit dengan benang wol serta membuat kerajinan tangan dari kawat bulu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pangulah Utara dengan tahapan sebagai berikut:

Gambar 1 Metodep Pengabdian Masyarakat

1. Persiapan
   Kegiatan persiapan yang dilakukan meliputi kegiatan observasi, perizinan, dan persiapan alat dan bahan untuk siswa. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di SDN Pangulah Utara. Observasi ini bertujuan untuk memahami kondisi awal siswa serta menyesuaikan metode pengajaran yang tepat. Kegiatan perizinan dilakukan kepada Kepala Sekolah SDN Pangulah Utara untuk mendapatkan persetujuan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, persiapan alat dan bahan dilakukan dengan menyiapkan benang wol, kardus ukuran A4, jarum plastik, serta kawat bulu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan
   Kegiatan ini dilakukan pada Rabu, 19 Februari 2025, dan bertempat di kelas 1 dan 3 SDN Pangulah Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Jumlah peserta terdiri dari 26 siswa kelas 1 dan 30 siswa kelas 3. Kegiatan diawali dengan demonstrasi oleh tim pengajar mengenai teknik dasar menjahit

Volume 4 No. 2 April 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

menggunakan benang wol serta pembuatan kerajinan tangan dari kawat bulu. Demonstrasi dilakukan di setiap kelas secara terpisah untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami setiap langkah dengan baik. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Tim pengajar memberikan bimbingan serta pendampingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi Kegiatan
   Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran ini berpengaruh terhadap kreativitas dan perkembangan motorik tangan siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap hasil karya siswa serta tingkat kemandirian mereka dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, dilakukan sesi refleksi di mana siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Dari hasil evaluasi ini, diperoleh gambaran mengenai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan koordinasi tangan-mata, ketekunan, serta kreativitas anak dalam menyelesaikan tantangan baru

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan secara luring di kelas 1 dan 3 SDN Pangulah Utara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2025 pukul 07.30 WIB. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Sebanyak 56 siswa yang terdiri dari 26 siswa kelas 1 dan 30 siswa kelas 3 SDN Pangulah Utara mengikuti kegiatan dengan antusias. Siswa-siswa sangat bersemangat dalam mencoba aktivitas menjahit menggunakan benang wol serta membuat kerajinan tangan dari kawat bulu.

Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, seperti beberapa siswa yang kesulitan dalam memasukkan benang ke jarum plastik atau membentuk pola dari kawat bulu, mereka tetap berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Tim pengajar memberikan bimbingan secara langsung untuk membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas mereka.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan koordinasi tangan sampai mata serta ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa mampu memahami teknik dasar menjahit dan merangkai kawat bulu menjadi bentuk sederhana. Di akhir sesi, beberapa siswa dengan percaya diri menunjukkan hasil karya mereka dan berbagi pengalaman mengenai proses yang telah mereka lalui. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sambil berkarya mampu memberikan dampak positif terhadap kreativitas serta perkembangan motorik tangan anak.Target peserta pada kegiatan ini adalah siswa kelas 1 dan kelas 3 SDN Pangulah Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Peserta Siswa Kelas 1 dan Kelas 3
SDN Pangulah yang Mengikuti Kegiatan

Uraian	Jumlah Siswa
Kelas 1	26
Kelas 3	30
Total	56

Gambar 2 Demontrasi Awal oleh Tim

Volume 4 No. 2 April 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

Pada Gambar 2, kegiatan ini diawali dengan demonstrasi teknik menjahit menggunakan benang wol serta pembuatan kerajinan tangan dari kawat bulu oleh tim pengajar. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai teknik dasar yang akan mereka praktikkan. Siswa tampak antusias dalam menyaksikan penjelasan serta memperhatikan langkah-langkah yang diberikan.

Setelah demonstrasi, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri dengan bimbingan dari tim pengajar. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mencoba berbagai teknik yang diperkenalkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan awal dalam mengaplikasikan teknik menjahit dan membentuk pola dari kawat bulu, tetapi dengan arahan dan pendampingan, mereka berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan motorik tangan siswa tetapi

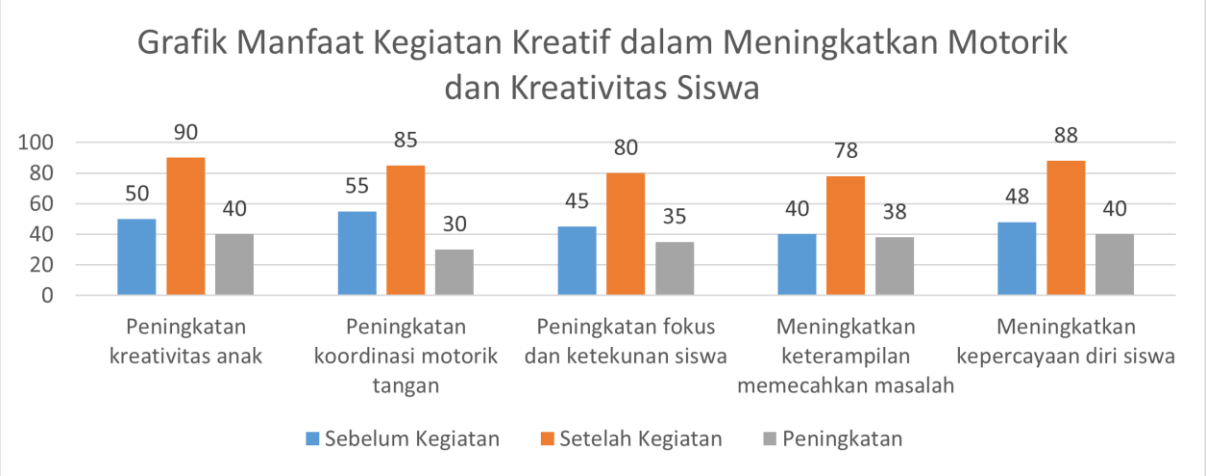

Gambar 3 Grafik Peningkatan Setelah Kegiatan

juga melatih kesabaran, fokus, dan daya imajinasi mereka. Di akhir sesi, siswa dengan penuh percaya diri mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas kreatif dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta mendukung perkembangan kognitif dan motorik anak.

Berdasarkan Gambar 3, bisa dilihat kenaikan persentase dari masing-masing indikator dengan rincian sebagai berikut:

1. Peningkatan kreativitas anak = 40%
2. Peningkatan koordinasi motorik tangan = 30%
3. Peningkatan fokus dan ketekunan siswa = 35%
4. Meningkatkan keterampilan memecahkan masalah = 38%
5. Meningkatkan kepercayaan diri siswa = 40%

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aktivitas kreatif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih terampil dalam mengolah bahan dan lebih percaya diri dalam menampilkan hasil kreativitas mereka.

Gambar 4 Dokumentasi Kegiatan dan Hasil Karya Siswa

Volume 4 No. 2 April 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

Setelah kegiatan selesai, tim pengajar bersama siswa melakukan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Kemudian, tim pengajar melakukan evaluasi internal untuk meninjau jalannya kegiatan, mulai dari kesiapan alat dan bahan, hingga partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti aktivitas kreatif, seperti menjahit dengan benang wol dan membuat kerajinan tangan dari kawat bulu, menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan koordinasi motorik halus. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari para siswa, yang tampak antusias serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas ini juga membantu meningkatkan fokus, ketekunan, serta keterampilan pemecahan masalah pada anak.

Penulis merekomendasikan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala, misalnya dalam beberapa bulan sekali, agar siswa terus mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan mereka. Selain itu, pendampingan dari guru dan orang tua juga sangat penting dalam memastikan bahwa aktivitas ini dapat diterapkan secara optimal di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan semakin seringnya anak-anak berlatih melalui metode ini, diharapkan mereka dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan keterampilan motorik tangan, serta memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan mereka.

V. REFERENSI

Dewi, K. Y. F. (2022). Mengelola Siswa dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia). *Daiwi Widya, 8*(5), 30–41. https://doi.org/10.37637/dw.v8i5.909

Hazima, A. (2022). Efektivitas Metode Drill dalam Pengajaran Perbaikan Anak Diskalkulia. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 3*(2), 338–343. https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.651

Khairunisa, W., & Sopandi, A. A. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika bagi Anak Dyscalculia Kelas III di SD Negeri 01 Limau Manis. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4*(3), 19–26. https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-03

Kurniati, A., Mulyadi, Y. B., & Sari, I. P. (2020). Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 6*(2), 141–148. https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i2.848

Irdamurni, Kasiyatil, Zulmiyetri, & Taufan, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, 2*(II), 29–32.

Loeziana, L. (2017). Urgensi Mengenal Ciri Disleksia. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 3*(2), 42. https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1698

Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 5969–5975. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168

Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan), 2*(1), 19–20. https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3*(2), 333. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945

Patricia, F. A., & Zamzam, K. F. (2019). Diskalkulia Berdasarkan Gender Pada Siswa SD di Malang. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 8*(2), 288–297.

Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2*(1), 56–63. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265

Setyawan, A., et al. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1*(1), 156–158.

Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 93–100. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91